

PENYULUHAN TENTANG SKRINING PRANIKAH PADA WANITA USIA SUBUR DI  
UPTD PUSKESMAS KUTA SELATANNi Kadek Neza Dwiyanthi<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Erviana Puspita Dewi<sup>2</sup><sup>1-2</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email Korespondensi: nezhadwiyanthi@gmail.com

Disubmit: 27 Januari 2023

Diterima: 14 Februari 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.9123>

## ABSTRAK

Skrining pra nikah merupakan beberapa kelompok tes yang dirancang untuk mengidentifikasi adanya masalah kesehatan saat ini atau masalah kesehatan yang akan muncul di kemudian hari saat pasangan hamil dan memiliki anak. Skrining pranikah dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan terlebih dahulu, dimana diselipkan informasi dan praktik kesehatan (Hasan, 2009). Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem peredaran darah, perdarahan dan lainnya. Penyebab tersebut dapat diminimalisir sebelum terjadinya kehamilan seperti meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku ibu untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat. Wanita Usia Subur (WUS) memahami dan melaksanakan skrining pranikah di fasilitas kesehatan terdekat sebelum terjadinya pernikahan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan tentang skrining pranikah pada WUS dengan memberikan kuesioner *pre* dan *post tes* (Profil UPT Puskesmas Kuta Selatan, 2021). Hasil *Uji T Pre* dan *Post Test* Skrining Pranikah didapatkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  sehingga terdapat perbedaan skor point yang berarti antara *pre* dan *post*. Hasil lain yang dapat dilihat dari tabel di atas adalah terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai sebelum diberikan penyuluhan (*pre test*) dan sesudah mendapatkan penyuluhan (*post test*) dimana dapat dilihat nilai *lower* pada *pre test* adalah 41.82 dan *upper* 49.22. Sedangkan pada *post test*, nilai *lower* 76.64 dan *upper* 82.08. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang skrining pranikah sebanyak 25 orang dengan Pemberian penyuluhan skrining pranikah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan atau skrining pranikah. Saran dari kegiatan penyuluhan skrining pranikah ini hendaknya dilanjutkan kedepannya dengan sasaran seluruh WUS yang ada di Indonesia atau khususnya di Bali sehingga informasi tentang skrining atau pemeriksaan sebelum menikah dapat diketahui secara merata oleh masyarakat khususnya para wanita usia subur.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Pengetahuan, Skrining Pranikah, WUS

## ABSTRACT

*Premarital screening is a group of tests designed to identify current health problems or health problems that will arise in the future when a couple is pregnant and has children. Premarital screening can be done by providing health education first, where health information and practices are inserted (Hasan, 2009). The main causes of maternal death are hypertension in pregnancy, circulatory system disorders, bleeding and others. These causes can be minimized before the onset of pregnancy such as increasing knowledge, changing attitudes and behaviors of mothers to prepare for a healthy pregnancy. Women of Childbearing Age (WUS) understand and carry out premarital screening at the nearest health facility before the onset of marriage. Method: The method of implementing this community service activity is by providing counseling on premarital screening at WUS by providing pre- and post-test questionnaires (Profile of UPT Puskesmas Kuta Selatan, 2021). Pre Screening T Test and Post Test Results Premarital Screening found that there was a significant improvement between the pre test and post test results, this can be seen from the Sig. (2-tailed) 0.000 <0.05 so there is a significant difference in point scores between pre and post. Another result that can be seen from the table above is that there is a significant increase between the value before being given counseling (pre test) and after getting counseling (post test) where it can be seen that the lower value in the pre test is 41.82 and upper 49.22. While in the post test, the lower values are 76.64 and the upper is 82.08. Participants who took part in community service activities on premarital screening as many as 25 people with the provision of premarital screening counseling are expected to be able to increase the knowledge and interest of women of childbearing age to conduct premarital examinations or screenings. Suggestions from this premarital screening counseling activity should be continued in the future with the target of all WUS in Indonesia or especially in Bali so that information about screening or examination before marriage can be known equally by the public, especially women of childbearing age.*

**Keywords:** *Counseling, Knowledge, Premarital Screening, WUS*

### 1. PENDAHULUAN

Skринing pranikah diberikan kepada calon pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Skринing ini terdiri dari beberapa kelompok tes untuk mengidentifikasi adanya masalah kesehatan yang akan muncul di kemudian hari dan memiliki pengaruh terhadap perencanaan kehamilan dikemudian hari. Skринing pranikah dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pemberian informasi. Ideal test kesehatan pranikah dilakukan enam bulan sebelum berlangsungnya pernikahan. Namun hal itu tidak menjadi patokan untuk melakukan test pranikah dan dapat dilakukan kapan saja selama pernikahan belum berlangsung (Hastuti, 2004). Di Indonesia jumlah angka perceraian relatif tinggi dan menjadi perhatian khusus terutama Kementerian Agama. Pemerintah melakukan penilaian terhadap statistik Nikah, Talak, dan Rujuk (NTR) di seluruh Indonesia Tahun 2021 ditemukan fakta bahwa angka perceraian dan talak mencapai 60% sampai 70%, bahkan angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan angka pernikahan yang terjadi pada waktu itu. Hal ini

dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan kesiapan dari calon pengantin untuk membangun rumah tangga yang sehat (Sarwono, 2011).

Persiapan pranikah akan membantu pasangan membangun hubungan jangka panjang yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan anak. Kesiapan menikah terdiri atas kesiapan emosi, sosial, spiritual, peran, usia, seksual, dan finansial. Salah satu indikasi bahwa calon pengantin yang sehat adalah dengan kesehatan reproduksinya berada pada kondisi yang baik (Wati, Richard, & Wahyuningsih, 2018). Dengan kesehatan reproduksi yang telah disiapkan semenjak pranikah dapat menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan dan juga mengurangi adanya kelainan yang terjadi pada saat hamil, bersalin, maupun pada masa nifas.

Peningkatan kasus kematian ibu (AKI) pada tahun 2020 sebesar 56 kasus, yang sangat tinggi terjadi di Kabupaten Badung yaitu 12 kasus, Karangasem 8 kasus dan Kota Denpasar 8 kasus. Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem peredaran darah, perdarahan dan lainnya. Selain penyebab tersebut terdapat faktor lain yang mempengaruhi antara lain status kesehatan ibu dan kesiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal (masa kehamilan), pertolongan persalinan dan perawatan segera setelah persalinan, serta faktor sosial budaya. Dari factor dan angka kejadian tersebut menjadi perhatian khusus bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu tentang perencanaan kehamilan yang sehat, sehingga skrining pranikah ini penting untuk diberikan kepada pasangan usia subur yang akan merencanakan untuk menikah dan memiliki keturunan nantinya (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

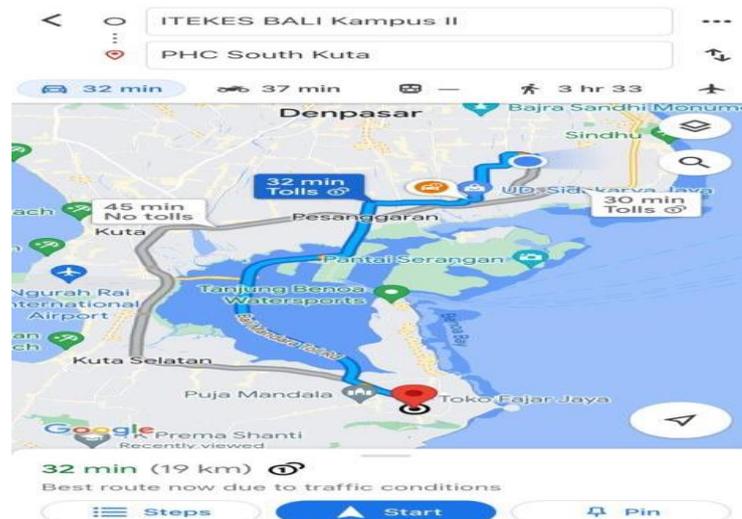
UPTD Puskesmas Kuta Selatan merupakan salah satu Puskesmas dengan pelayanan UGD 24 jam dan klinik VCT-IMS yang terletak di kecamatan Kuta Selatan kabupaten Badung. Sejak tahun 2002 seiring dengan bergabungnya kelurahan Jimbaran, luas keseluruhan wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan menjadi 101,13 km<sup>2</sup> yang meliputi tiga desa dan tiga kelurahan, yaitu : Desa Pecatu, Desa Ungasan, Desa Kutuh, Kelurahan Jimbaran, Kelurahan Benoa, dan Kelurahan Tanjung Benoa. Puskesmas Kuta Selatan memiliki program sebagai pusat kekuatan pengembangan layanan kesehatan, Pusat Kesehatan, pemberdayaan masyarakat yang berwawasan sebagai pendorong pusat pertama strata, yaitu terdiri dari individu, pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan masyarakat dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative (Profil UPT Puskesmas Kuta Selatan, 2021).

Sesuai dengan program dari UPT Puskesmas Kuta Selatan yaitu memberikan pelayanan kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative maka, peran aktif masih sangat dibutuhkan untuk menunjang kesehatan masyarakat yang salah satunya adalah diterapkannya skrining pranikah bagi wanita usia subur (WUS) khususnya usia 15-30 tahun yang belum menikah. Berdasarkan permasalahan yang telah disepakati dengan mitra maka yang menjadi target program ini adalah memberikan penyuluhan tentang skrining pranikah pada wanita usia subur (WUS). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang pentingnya skrining pranikah dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi yang telah disiapkan semenjak pranikah dapat menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan dan juga mengurangi adanya kelainan yang terjadi pada saat hamil, bersalin, maupun nifas.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan pada mitra UPTD Puskesmas Kuta Selatan (PHC/ *Primary Health Care South Kuta*) ditemukan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah rendahnya pengetahuan WUS tentang skrining pranikah. Jarak tempuh antara tim pelaksana dengan mitra adalah 19 km dengan waktu tempuh 32 menit.

Rumusan pertanyaan pada pengabdian masyarakat ini adalah efektifkah program penyuluhan skrining pranikah pada Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-30 tahun di UPTD Puskesmas Kuta Selatan?



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## 3. TINJAUAN PUSTAKA

*Pre-Marital Screening* atau *Pre-Marital Check Up* terdiri atas beberapa kelompok tes yang dirancang untuk mengidentifikasi adanya masalah kesehatan saat ini atau masalah kesehatan yang akan muncul di kemudian hari saat pasangan hamil dan memiliki anak. Pelayanan kesehatan sebelum hamil di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes, 2014) dan telah tertulis dalam buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi calon pengantin maupun bagi penyuluhnya yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI. Pemerintah baik daerah provinsi maupun kabupaten atau kota telah menjamin ketersediaan sumber daya kesehatan, sarana, prasarana dan penyelenggaraan pelayanan kesehatan sebelum hamil sesuai standar yang telah ditentukan. Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil dilakukan untuk mempersiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat. Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil sebagaimana yang dimaksud dilakukan pada remaja, calon pengantin dan pasangan usia subur (Permenkes, 2014).

Persiapan pranikah akan membantu pasangan membangun hubungan jangka panjang yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan anak. Kesiapan menikah terdiri atas kesiapan emosi, sosial, spiritual, peran, usia, seksual, dan finansial. Salah satu indikasi bahwa calon pengantin yang sehat adalah dengan kesehatan reproduksinya berada pada kondisi yang baik (Wati et al., 2018). Dengan kesehatan reproduksi yang telah

disiapkan semenjak pranikah dapat menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan dan juga mengurangi adanya kelainan yang terjadi pada saat hamil, bersalin, maupun nifas. Skrining pranikah dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pemberian informasi.

Dampak kurangnya pengetahuan wanita tentang kesehatan pranikah mengakibatkan kurang melakukan persiapan dalam merencanakan kehamilannya. Kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan sangat bermanfaat untuk mencegah malnutrisi, menyiapkan tubuh pada perubahan-perubahan pada saat hamil, mengurangi stress dan mencegah obesitas, mengurangi risiko keguguran, persalinan prematur, berat bayi lahir rendah dan kematian janin mendadak, dan mencegah efek dari kondisi kesehatan yang bermasalah pada saat kehamilan (Juli Oktalia & Herizasyam, 2016). WUS yang kurang melakukan persiapan pada kehamilan akan berakibat pada ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan, hal ini menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI), sebagian besar kematian ibu tersebut disebabkan oleh penyebab langsung, yaitu perdarahan, infeksi, eklamsia, persalinan lama dan abortus, serta komplikasi abortus, sebagian besar komplikasi kehamilan ini dapat dicegah dengan melakukan persiapan pra konsepsi (Kemenkes RI, 2019).

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil (prakonsepsi) atau pranikah bertujuan untuk Menjamin kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, Mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, Menjamin tercapainya kualitas hidup dan pemenuhan hak-hak reproduksi, Mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang bermutu, aman, dan bermanfaat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Permatasari & Mildiana, 2021).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan. Jadi kesehatan pasangan pranikah penting sekali untuk mendukung tercapainya pernikahan yang langgeng sampai hari tua. Pernikahan yang bisa saling mengisi dan beradaptasi, bisa mengatasi masalah yang dihadapinya dengan bijaksana dan dewasa (Permatasari & Mildiana, 2021).

Idealnya tes kesehatan pra nikah dilakukan enam bulan sebelum dilakukan pernikahan. Tes kesehatan pra nikah dapat dilakukan kapanpun selama pernikahan belum berlangsung. Jika pada saat pengecekan ternyata ditemui ada masalah maka pengobatan dapat dilakukan setelah menikah (Dian Permata Sari, Lilis Suyani, 2022).

Persiapan pernikahan meliputi kesiapan fisik, kesiapan mental atau psikologis dan kesiapan sosial ekonomi : Kesiapan Fisik Secara umum, seorang individu dikatakan siap secara fisik apabila telah selesai fase pertumbuhan tubuh yaitu sekitar usia 20 tahun. Persiapan fisik pranikah meliputi pemeriksaan status kesehatan, status gizi, dan laboratorium (darah rutin dan yang dianjurkan). Kesiapan Mental atau Psikologis dalam sebuah pernikahan, individu diharapkan sudah merasa siap untuk mempunyai anak dan siap menjadi orang tua termasuk mengasuh dan mendidik anak (pramana, 2022).

Kesiapan Sosial Ekonomi Dalam menjalankan sebuah keluarga, anak yang dilahirkan tidak hanya membutuhkan kasih sayang orang

tua namun juga sarana yang baik untuk membuatnya tumbuh dan berkembang dengan baik. Status sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi status gizi calon ibu, seperti status sosial ekonomi yang kurang dapat meningkatkan risiko terjadi KEK dan anemia (Kartini, 2020) (Nurfulaini, Al Kautsar, & Alza, 2021).

Konseling pranikah dikenal dengan sebutan pendidikan pranikah, konseling edukatif pranikah, terapi pranikah, maupun program persiapan pernikahan. Konseling pranikah merupakan suatu proses konseling yang diberikan kepada calon pasangan untuk mengenal, memahami dan menerima agar mereka siap secara lahir dan batin sebelum memutuskan untuk menempuh suatu perkawinan (Gita Kostania, 2020). Menurut (Kemenkes, 2020), informasi pranikah yang dibutuhkan sebelum memasuki jenjang pernikahan meliputi: Kesehatan Reproduksi, Hak dan kesehatan reproduksi seksual.

#### 4. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh dua dosen Program Studi Sarjana Kebidanan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dan bersama dengan mitra / tim dari UPTD Puskesmas Kuta Selatan yang diikuti oleh Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-30 tahun di Wantilan Desa Adat Bualu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan sebanyak 25 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2022. Prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi:

##### a. Tahap Persiapan

Mengidentifikasi potensi dan masalah mitra dilakukan dengan survei secara langsung ke lokasi mitra menggunakan metode wawancara mendalam dengan beberapa WUS. Kemudian, menganalisis kebutuhan masyarakat dengan pendekatan partisipasi dimana tim pengusul melakukan diskusi bersama Kepala UPTD Puskesmas Kuta Selatan dan beberapa bidan yang bertugas. Setelah itu, penyusunan program dilakukan bersama dengan mitra. Target program yang direncanakan bersama mitra adalah penyuluhan tentang skrining pranikah pada WUS yang berusia 15-30 tahun yang belum menikah.

##### b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Kegiatan tahap I diawali dengan kesepakatan antara pengusul, mitra terkait dengan rencana penyuluhan yang akan dilaksanakan.
- 2) Kegiatan tahap II pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang diawali dengan pemberian kuesioner *pretest* tentang skrining pranikah pada WUS dengan rentang usia 15-30 tahun dan belum pernah menikah. Sebelum mengisi kuesioner, petugas memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian kuesioner. Kemudian, diberikan penyuluhan tentang apa itu skrining pranikah, apa saja jenis pemeriksaan, kapan waktu yang tepat melakukan skrining pranikah dan dimana bisa melakukan skrining pranikah. Setelah itu, WUS diberikan kuesioner *posttest*. Penyebaran kuesioner pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan skrining pranikah.

Tim kegiatan pengabdian masyarakat bertugas memberikan penyuluhan tentang skrining pranikah kepada wanita usia subur (WUS) usia 15-30 tahun yang belum menikah. Pemberian penyuluhan tentang skrining pranikah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS usia 15-30 tahun yang belum pernah menikah tentang skrining pranikah dan pentingnya melakukan

pemeriksaan kesehatan sebelum membangun bahtera rumah tangga sehingga ibu maupun suami memiliki pemahaman yang baik tentang skrining pranikah.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan pemberian materi penyuluhan, diskusi dengan peserta dan pemberian kuesioner untuk menilai hasil pre dan post test para peserta terkait skrining pranikah yang mereka ketahui. Berikut hasil kegiatan penyuluhan ini dapat diukur dari tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Skrining Pranikah**

Pengetahuan	t	N	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pre Test	25.405	25	.000	45.520	41.82	49.22
Post Test	60.112	25	.000	79.360	76.64	82.08

Berdasarkan tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa, rata-rata pengetahuan responden dalam kegiatan pengabdian ini sebelum diberikan penyuluhan tentang skrining pranikah sebesar 45.52. Kemudian meningkat menjadi 79.36 sesudah diberikan penyuluhan tentang skrining pranikah. Berdasarkan uji *one sample t-test* didapatkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara hasil pre test dan post test, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05 sehingga terdapat perbedaan skor point yang berarti antara pre dan post. Hasil lain yang dapat dilihat dari tabel di atas adalah terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai sebelum diberikan penyuluhan (pre test) dan sesudah mendapatkan penyuluhan (post test) dimana dapat dilihat nilai *lower* pada pre test adalah 41.82 dan *upper* 49.22. Sedangkan pada post test, nilai *lower* 76.64 dan *upper* 82.08.





Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Skrining Panikah

b. Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini diketahui bahwa, rata-rata pengetahuan responden dalam kegiatan pengabdian ini sebelum diberikan penyuluhan tentang skrining pranikah sebesar 45.52. Kemudian meningkat menjadi 79.36 sesudah diberikan penyuluhan tentang skrining pranikah. Berdasarkan uji *one sample t-test* didapatkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara hasil pre test dan post test, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  sehingga terdapat perbedaan skor point yang berarti antara pre dan post. Hasil lain yang dapat dilihat dari tabel di atas adalah terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai sebelum diberikan penyuluhan (pre test) dan sesudah mendapatkan penyuluhan (post test) dimana dapat dilihat nilai *lower* pada pre test adalah 41.82 dan *upper* 49.22. Sedangkan pada post test, nilai *lower* 76.64 dan *upper* 82.08.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Wati et al., 2018) Persiapan pranikah akan membantu pasangan membangun hubungan jangka panjang yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan anak. Kesiapan menikah terdiri atas kesiapan emosi, sosial, spiritual, peran, usia, seksual, dan finansial. Salah satu indikasi bahwa calon pengantin yang sehat adalah dengan kesehatan reproduksinya berada pada kondisi yang baik (Wati et al., 2018). Dengan kesehatan reproduksi yang telah disiapkan semenjak pranikah dapat menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan dan juga mengurangi adanya kelainan yang terjadi pada saat hamil, bersalin, maupun nifas.

Penelitian Alkhalidi, Khatatbeh, Berggren, & Taha, 2016 yang menceritakan tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap skrining pranikah. Jurnal ini membahas bagaimana pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang bagaimana mahasiswa memandang skrining pranikah, perencanaan kesehatan sebelum menikah, manfaat dari melakukan pemeriksaan, upaya pencegahan thalassemia sebagai penyakit genetic atau penyakit bawaan. Hasil kesimpulan dengan *metode cross-sectional study* mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang perencanaan kesehatan dan mendukung skrining pranikah sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi thalassemia sehingga dapat dicegah. Informasi dan pendidikan tentang penyakit bawaan juga harus di tekankan pada tingkat nasional di Yordania dan diintegrasikan pada kurikulum pendidikan sehingga remaja yang akan merencanakan pernikahan memiliki kesehatan

yang baik. Sedangkan Penelitian dengan judul *Persiapan Keluarga Sehat Dengan Premarital Check Up Calon Pengantin*. Diambil dari *Jurnal Abdi Medika*, diteliti oleh (Permatasari & Mildiana, 2021) yang menceritakan tentang modal dasar dalam mempersiapkan keluarga sehat dengan melakukan *premarital check up* sebagai persiapan yang matang baik secara fisik, psikis maupun sosial bagi calon pengantin. Jurnal ini membahas *Premarital check up* yang diterapkan di setiap Puskesmas sebagai salah satu program pemerintah untuk membentuk kualitas kesehatan dalam keluarga, dengan tujuan utama program pengabdian masyarakat (PKM) untuk mengetahui gambaran kesehatan calon pengantin melalui beberapa pemeriksaan yang ada pada Program Pemerintah, serta meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi calon pengantin. Hasil kesimpulan dengan metode data sekunder dimana terdapat perubahan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan peningkatan derajat kesehatan calon pengantin dalam hal kesiapan fisik, mental dan emosional melalui *premarital check up*. Kegiatan ini bisa menjadi salah satu solusi untuk pemantauan kesehatan calon ibu dalam mempersiapkan kehamilannya yang bebas KEK dan anemia.

Penelitian dengan judul *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin*. Diambil dari *Jurnal Sehat Mandiri*, diteliti oleh (S, Pratiwi, & Sutarto, 2020) yang menceritakan tentang pendidikan pranikah dan pemeriksaan kesehatan sebagai deteksi dini kesehatan pasangan usia subur yang akan menikah dengan pendidikan pranikah sebagai bekal dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Jurnal ini membahas pendidikan, pengetahuan dan sikap dari pasangan calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan dan membangun sebuah keluarga. Hasil kesimpulan dengan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin. Ini dipengaruhi oleh media yang mampu memperluas suatu informasi dan mampu mempengaruhi pemikiran responden menyingkapi masalah serta menambah atau meningkatkan wawasan mengenai pendidikan kesehatan pranikah (Yulivantina, Mufdlilah, & Kurniawati, 2021) (Oktaemilianti, Mareta, & Apriani, 2022)

Hasil dari kegiatan pengabdian ini terlihat efektivitas pemberian penyuluhan kepada WUS memberikan pengaruh yang positif. Sehingga hal ini dapat menjadi keberlanjutan untuk menyampaikan informasi-informasi kesehatan kepada masyarakat khususnya WUS dalam melakukan skrining pranikah. Penyuluhan seperti ini pun dapat dibuat menjadi program yang wajib di Puskesmas, melihat dari hasil pretest sebelum diberikan penyuluhan mayoritas peserta belum mengetahui tentang apa itu skrining pranikah. Sehingga jika kegiatan seperti ini masuk ke dalam program di Puskesmas akan dapat membantu masyarakat khususnya WUS memahami dan mau melakukan skrining sebelum pernikahan .

## 6. KESIMPULAN

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang skrining pranikah sebanyak 25 orang dengan Pemberian penyuluhan skrining pranikah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan atau skrining pranikah jika nantinya mereka akan membangun bahtera rumah tangga. Karena dengan

melakukan skrining pranikah akan dapat mencegah penyakit menular ataupun penyakit yang dapat diturunkan kepada anak nantinya. Sehingga deteksi dini atau skrining sangat berdampak positif.

#### Saran

Kegiatan penyuluhan skrining pranikah ini hendaknya dilanjutkan kedepannya dengan sasaran seluruh WUS yang ada di Indonesia atau khususnya di Bali sehingga informasi tentang deteksi dini skrining atau pemeriksaan sebelum menikah dapat diketahui secara merata oleh masyarakat khususnya para wanita usia subur. Sehingga di harapkan dengan perencanaan kehamilan yang baik akan mampu membangun bahtera rumah tangga sehat dan berkualitas bersama dengan pasangan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Alkhalidi, S. M., Khatatbeh, M. M., Berggren, V. E. M., & Taha, H. A. (2019). Knowledge And Attitudes Toward Mandatory Premarital Screening Among University Students In North Jordan. *Hemoglobin*, 40(2), 118-124. <https://doi.org/10.3109/03630269.2015.1135159>
- Dian Permata Sari, Lilis Suyani, D. (2022). Asuhan Kebidanan Pranikah Dan Prakonsepsi. Retrieved From [https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan\\_Kebidanan\\_Pranika\\_h\\_Dan\\_Pra\\_Konsepsi/Cd-Reaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Buku\\_Skrining\\_Pranikah\\_Dan\\_Prakonsepsi&pg=pp1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Pranika_h_Dan_Pra_Konsepsi/Cd-Reaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Buku_Skrining_Pranikah_Dan_Prakonsepsi&pg=pp1&printsec=frontcover)
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020. (2020). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2020. *Kesehatan Provinsi Bali 2020*, 3, 103-111.
- Gita Kostania, A. L. Dan S. Yunita. (2020). 10.36419/Jkebin.V11i2.367. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 1-10.
- Hasan. (2009). Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat. Retrieved From <https://media.neliti.com/media/publications/57353-id-action-research-desain-penelitian-integr.pdf>
- Hastuti, W. S. W. Dan M. M. S. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Malang: 2004. Retrieved From [http://opac.lib.um.ac.id/index.php?S\\_Data=Bp\\_Buku&S\\_Field=0&Mod=B&Cat=3&Id=29184](http://opac.lib.um.ac.id/index.php?S_Data=Bp_Buku&S_Field=0&Mod=B&Cat=3&Id=29184)
- Juli Oktalia, & Herizasyam. (2016). Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), 147-159.
- Kartini, S. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan Padawanita Fase Pra Konsepsi Dengan Kekurangan Energi Kromik.
- Kemendes, R. (2020). *Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Seksual Bagi Calon Pengantin*.
- Kemendes Ri. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemendes Ri. Health Statistics*. Retrieved From <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri.
- Nurfulaini, N., Al Kautsar, A. M., & Alza, N. (2021). Manajemen Asuhan

- Kebidanan Pada Prakonsepsi Dengan Kekurangan Energi Kronis. *Jurnal Midwifery*, 3(1), 42-51. <https://doi.org/10.24252/jmw.v3i1.21029>
- Oktaemilianti, S., Maretta, M. Y., & Apriani, A. (2022). Pengaruh Skrining Pranikah Komprehensif Terhadap Perilaku Persiapan Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Senaning Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. *Pendidikan Kimia Pps Unm*, 1(1), 91-99.
- Permatasari, R. D., & Mildiana, Y. E. (2021). Persiapan Keluarga Sehat Dengan Premarital Check Up Calon Pengantin Di Wilayah Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang. *Jurnal Abdi Medika*, 1(2), 62-68. Retrieved From [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=S2b4xyeaaaaj&pagesize=100&citation\\_for\\_view=S2b4xyeaaaaj:Rolk4nbrz8uc](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=S2b4xyeaaaaj&pagesize=100&citation_for_view=S2b4xyeaaaaj:Rolk4nbrz8uc)
- Permenkes, R. (2014). Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. *Journal Of Sustainable Agriculture*, 5(1-2), 171-185. [https://doi.org/10.1300/J064v05n01\\_12](https://doi.org/10.1300/J064v05n01_12)
- Pramana, C. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Pranikah Dan Prakonsepsi. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.29443.37923>
- Profil Upt Puskesmas Kuta Selatan, P. U. P. K. S. (2021). Profil Upt Puskesmas Kuta Selatan. Retrieved From <https://puskesmaskutaselatan.com/>
- S, F., Pratiwi, D. A., & Sutarto, D. (2020). Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Terhadap Angka Perceraian Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Sei Beduk Kota Batam Tahun 2019. *Jurnal Trias Politika*, 4(2), 186-197. <https://doi.org/10.33373/jtp.v4i2.2765>
- Sarwono, P. (2011). *Ilmu Kandungan*. Retrieved From [http://lib.stikesyatsi.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=10186](http://lib.stikesyatsi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10186)
- Wati, W., Richard, S. D., & Wahyuningsih, A. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Skrining Pra Nikah, 65-72. Retrieved From <https://stikesbaptis.ac.id/stbk/jurnal/index.php/keperawatan/article/view/567/454>
- Yulivantina, E. V., Mufdlilah, M., & Kurniawati, H. F. (2021). Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi Pada Calon Pengantin Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jkr.55481>